

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada bagian pendahuluan dan fokus serta rumusan masalah penelitian maka tujuan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan menembak siswa LLM dengan berlatih keseimbangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian "**Upaya Peningkatan Kemampuan Menembak Air Rifle 10 meter Dengan Berlatih Keseimbangan Pada Siswa Latihan Lanjutan Menembak (LLM)**" ini dilaksanakan pada sekolah menembak PERBAKIN yang berada di lapangan tembak gelora Bung Karno, jalan gelora senayan Jakarta Pusat.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus tahun 2016 sampai dengan bulan Desember 2016. Mulai dengan penelitian pratindakan yang dilakukan bulan Agustus, dilanjutkan dengan penyusunan proposal skripsi. Penelitian siklus I dan siklus II dimulai pada bulan November

sampai dengan Desember 2016, dilanjutkan dengan penyusunan hasil penelitian, refleksi dan penyelesaian tahap akhir sampai dengan bulan Desember 2016. Siklus 1 dilakukan dalam 5 kali pertemuan dan siklus 2 dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Berikut ini adalah rancangan penelitian yang digambarkan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian**

No	Tahun & Bulan →	2016					
		08	09	10	11	12	01
	Kegiatan ↓						
1	PraTindakan						
2	Penyusunan proposal						
3	Perbaikan proposal & penyusunan instrumen						
4	Siklus I & siklus berikutnya jika diperlukan.						
5	Penyelesaian dan penyusunan hasil penelitian						
6	Sidang dan Perbaikan hasil penelitian						

### C. Prosedur Penelitian Tindakan

Tahap intervensi tindakan dalam penelitian tindakan akan diuraikan seperti di bawah ini. Hasil observasi dan juga tes awal menembak yang peneliti lakukan pada siswa LLM di sekolah menembak PERBAKIN tanggal 2-28 Agustus 2016 menyatakan bahwa 8 dari 10 siswa LLM tersebut kemampuannya tidak meningkat pada saat latihan. Mereka memiliki skor total dibawah 360 yang merupakan tolak ukur minimal siswa LLM dari hasil latihan

dan juga tes awal. Dari penelitian pratindakan di atas, peneliti menyusun rencana penelitian siklus I yaitu sebagai berikut:

## **1. Perencanaan**

Rencana tindakan disusun oleh peneliti dan dibahas bersama pelatih guna memperoleh masukan, penyempurnaan, dan kesepakatan. Rencana tindakan yang terkait dengan rutinitas siswa juga disampaikan kepada orang tua siswa, agar mereka memahami dan memberikan dukungan. Hal ini penting agar semua pemangku kepentingan memahami tujuan penelitian ini serta turut berperan aktif sesuai dengan posisi masing-masing.

Menurut Kemmis dan MC Taggart, rencana tindakan sebaiknya dibuat cukup fleksible, sehingga memungkinkan dilakukannya perubahan selama tindakan berlangsung. Hal ini mengingat kondisi lapangan tidak seluruhnya dapat diprediksi, sehingga adaptasi dalam pelaksanaan masih perlu dilakukan.

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan kegiatan berlatih keseimbangan. Peneliti mengkaji dari kajian operasional yang ada dan juga kondisi sekolah serta siswa agar perencanaan lebih matang. Setelah semua sudah dikumpulkan lalu membuat langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Mempelajari tahapan berlatih keseimbangan
- b. Mengembangkan berlatih keseimbangan

- c. Menyiapkan sumber berlatih.
- d. Mengembangkan format observasi.
- e. Mengembangkan format evaluasi.

## **2. Tindakan**

Pengertian tindakan disini adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana kegiatan dalam penelitian ini. Pelaksanaan tindakan mencakup keseluruhan proses kegiatan berlatih keseimbangan yang dimulai sejak penyambutan kedatangan siswa hingga diskusi akhir kegiatan setelah siswa-siswa pulang.

Kegiatan harus dalam kondisi wajar dan nyata seperti kegiatan harian biasa, sehingga hasil penelitian benar valid.

Langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan berdasarkan perencanaan
- b. Melakukan pengamatan mengenai isi tindakan
- c. Mengumpulkan data pelengkap yang mendukung

## **3. Observasi**

Peneliti melakukan observasi terhadap seluruh pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan secara bebas dan terstruktur. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan secara keseluruhan serta hal yang terkait.

Hal-hal yang perlu diamati antara lain: Proses berlatih keseimbangan yang dilakukan siswa.

Langkah-langkah observasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
- b. Mengamati kegiatan berlatih

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, persiklus kegiatan yang dilakukan selama 7 hari dalam 2minggu.

Langkah-langkah reflexi yaitu:

- a. Mengamati perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan,
- b. Mengadakan pertemuan untuk membahas hasil tindakan,
- c. Evaluasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Kisi-Kisi Instrumen**

Penyusunan instrumen ini menggunakan *rating scale*, pelatih memberikan penilaian sesuai dengan arti angka nilai atau jawaban setuju-tidak setuju. *Rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi,

kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain.<sup>1</sup> Penyusunan instrumen menggunakan *rating scale* ini yang terpenting adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.

## **2. Jenis Instrumen**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur pengumpulan data yang diinginkan terutama adalah sebagai berikut:

### **a. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui data tentang keadaan perubahan perilaku, aktivitas, atau kejadian-kejadian lain dari pemanfaatan tindakan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan terhadap anak didik yang menjadi objek dalam penelitian.

### **b. Foto**

Foto dapat ditelaah dari segi subjektif. Melalui foto dapat diperoleh data otentik. Diantaranya menggambarkan kegiatan-kegiatan berlatih keseimbangan yang sedang berlangsung, hasil unjuk kerja, dan kondisi-kondisi yang difokuska pada penampilan anak dalam proses berlatih.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013) h. 141.

### c. Penilaian Skor

Siswa diharuskan menembak sebanyak 40 butir lalu peneliti akan menilai hasil tembakan siswa.

## 3. Validasi Instrumen

Pengujian validitas instrument digunakan *exper judgment* (pendapat ahli). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam hal ini, *expert judgment* dilakukan oleh dua orang ahli dalam bidang penelitian tersebut yaitu Drs. Cornelius Glenn Clifton Apfel (Kepala Yayasan Sekolah Menembak) dan Dr. Iwan Hermawan. M.Pd (Dosen Biomekanik Fakultas Ilmu Olahraga) Validasi *expert judgment* adalah validasi yang mengandalkan pendapat ahlinya sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian bersifat sah dan valid.

## E. Validasi Data

Keabsahan dalam penelitian tindakan ini dilakukan dengan berpedoman pada penetapan aktivitas berlatih keseimbangan pada siklus-

siklus berikutnya, yang diperoleh dari hasil refleksi dan hasil pengamatan sebelumnya.

Beberapa teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:<sup>2</sup>Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam uji validitas penelitian kualitatif. Metode triangulasi didasarkan pada filsafat fenomenologi. Fenomenologi mengatakan bahwa kebenaran bukan terletak pada peneliti, melainkan realitas objek itu sendiri. Untuk memperoleh kebenaran, secara epistemologi harus dilakukan penggunaan multi perspektif. Triangulasi adalah proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen.

---

<sup>2</sup>WijayaKusumah&DediDwitagama, *op.cit.*, h. 83-84